

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan peran aktif diri siswa dalam mengkonstruksi arti berupa teks, dialog, pengalaman dan lain-lain. Hal yang sangat penting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa proses belajar mengajar harus berpusat pada siswa. Siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, siswa harus dimotivasi untuk membaca, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk mandiri (Suparno, 1997: 81).

Keaktifan siswa juga harus dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak mungkin terjadi pembelajaran tanpa adanya aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Hermansyah, 2007: 1). Aktivitas ini perlu ada dalam kegiatan pembelajaran, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak bisa dikatakan belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas pembelajaran sebaiknya jangan terlalu didominasi oleh guru karena akan menghambat siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (1986: 88) yaitu “Dari semua asas didaktik boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar.”

Meskipun aktivitas siswa dianggap paling penting, dari hasil pengalaman di lapangan ketika melaksanakan Praktek Latihan Profesi (PLP) yang dilakukan di satu SMA di kota Cimahi, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Bahkan untuk beberapa materi tertentu khususnya pada mata pelajaran biologi siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut berpartisipasi. Selain itu fakta di lapangan juga menunjukkan adanya ketimpangan aktivitas siswa, dimana ada siswa yang mendominasi kelas dan ada juga siswa yang hanya menjadi *audience* (Indriani, 2007: 3).

Peran aktif siswa dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada materi yang kaya akan konsep contohnya pada materi sistem reproduksi. Materi ini kaya akan konsep maka pendekatan yang sering dipilih oleh guru adalah pendekatan konsep dengan pertimbangan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga peran aktif siswa tidak muncul. Kemunculan peran aktif siswa tidak lepas dari peran guru. Dahlan (Hermansyah, 2007: 1) menyatakan bahwa guru harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran, misalnya dalam memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu merancang dan menguasai berbagai model pembelajaran yang bisa memunculkan aktivitas siswa.

Bertolak dari pengalaman dan informasi tersebut maka pada materi sistem reproduksi yang padat konsep diperlukan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pengajaran serta dapat melibatkan aktivitas aktif siswa dalam

pembelajaran untuk menemukan ide-ide siswa. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat disesuaikan dengan kemajuan zaman. Selain model pembelajaran yang dipilih, keaktifan siswa dalam belajar mandiri untuk mencari, menggali, dan membentuk pengetahuan tidak terlepas dengan kebiasaan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca siswa yang rendah akan berakibat pada tidak tercapainya pembelajaran siswa secara mandiri yang tepat dan efektif. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran di kelas yang lebih meningkatkan pada kemampuan membaca siswa.

Menurut Quezada (Indriani, 2007: 3) model *Reciprocal teaching* dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk terbiasa menganalisis masalah yang dihadapi, baik berupa bahan bacaan ataupun soal. Keberhasilan dan analisis ini terlihat pada kesimpulan yang diperoleh siswa dan kemampuannya menjelaskan kembali. Luasnya daya pikir siswa akan tampak dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Menurut Palinscar dan Brown (1984: 183) model *Reciprocal teaching* memiliki 4 strategi yang menjadi ciri dari model ini yaitu: merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi. Dalam strategi merangkum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menguraikan dengan kata-kata sendiri. Membuat pertanyaan dan memprediksi jawabannya merupakan suatu bagian dalam konstruktivisme, dan pada tahap mengklarifikasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hal-hal yang tidak jelas dalam teks bacaan sehingga siswa bisa lebih mandiri. Dengan menggunakan metode ini siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya sehingga tidak tergantung kepada guru.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal teaching* diharapkan bisa membuat siswa mandiri dalam belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga tidak tergantung kepada guru. Selain itu, dengan menggunakan model *Reciprocal teaching* ini siswa bisa mudah memahami bahan bacaan.

Penelitian ini meneliti tentang profil aktivitas siswa dengan menggunakan model *Reciprocal teaching* pada pembelajaran konsep sistem reproduksi manusia. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya hal ini disebabkan karena pada konsep sistem reproduksi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konsep dan agar siswa ikut berperan aktif maka harus dipilih model pembelajaran yang bisa memunculkan aktivitas siswa yaitu model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Selain itu dalam kompetensi dasar KTSP 2006 siswa dituntut untuk mampu mengaitkan struktur, fungsi, proses serta kelainan dan penyakit yang terdapat pada sistem reproduksi. Konsep reproduksi manusia tersebut terdiri atas banyak konsep yang saling berhubungan sehingga sering menyulitkan siswa untuk memahaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji profil aktivitas siswa melalui penggunaan model *Reciprocal teaching* khususnya pada konsep sistem reproduksi manusia, dengan judul penelitian : **”Profil aktivitas siswa pada pembelajaran model *Reciprocal teaching* konsep sistem reproduksi manusia ”**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah aktivitas siswa selama diterapkannya model *Reciprocal teaching* pada pembelajaran materi sistem reproduksi manusia ?"

Permasalahan tersebut dijabarkan melalui beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimanakah aktivitas visual siswa pada saat pembelajaran dengan model *Reciprocal teaching* ?
2. Bagaimanakah aktivitas oral siswa pada saat pembelajaran dengan model *Reciprocal teaching* ?
3. Bagaimanakah aktivitas mendengarkan siswa pada saat pembelajaran dengan model *Reciprocal teaching* ?
4. Bagaimanakah aktivitas menulis siswa pada saat pembelajaran dengan model *Reciprocal teaching* ?
5. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap model *Reciprocal teaching* ?
6. Bagaimanakah tanggapan guru terhadap model *Reciprocal teaching* ?

C. Batasan Masalah

1. Aktivitas siswa yang diamati adalah :
 - a. Aktivitas visual : membaca teks atau bacaan yang relevan
 - b. Aktivitas oral : mengemukakan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai materi yang relevan.

- c. Aktivitas mendengarkan : mendengarkan penjelasan guru/teman, mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.
 - d. Aktivitas menulis : merangkum dari bacaan yang diberikan, membuat pertanyaan dari gambar yang telah disediakan, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada buku catatan.
2. Materi yang diberikan pada penelitian ini hanya mencakup materi alat reproduksi pria, alat reproduksi wanita, spermatogenesis dan oogenesis.

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Reciprocal teaching*
2. Mengetahui tanggapan siswa mengenai model *Reciprocal teaching*.
3. Mengetahui tanggapan guru mengenai model *Reciprocal teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
 - b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- c. Meningkatkan sikap mental, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- d. Dengan penerapan model *Reciprocal teaching* diharapkan siswa lebih tertarik terhadap pelajaran biologi dan aktivitas belajar pun dapat meningkat.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Menambah referensi guru tentang model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa.
- b. Sebagai masukan dan sumbangan pikiran terhadap dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Biologi

